

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ensiklopedia adalah suatu kumpulan bahan yang mencakup sebuah informasi yang tersedia dalam bentuk buku fisik dan di utarakan dalam bentuk abjad (Renita et al., 2020) Ensiklopedia berupa kumpulan karya yang memberikan penjelasan serta informasi luas dan mudah dipahami semua bidang ilmu pengetahuan atau hanya bidang ilmu pengetahuan tertentu. Artikel-artikel ini terdiri dari bagian-bagian yang berisi satu topik bahasan, dan biasanya dicetak dalam bentuk rangkaian buku yang terkait (Prihartanta, 2015).

Pada umumnya media ensiklopedia menggunakan ukuran dengan standar ISO, yaitu B5 (176 mm x 250 mm) atau sama dengan ukuran 17,6 cm x 25cm. Bagian sampul (cover) menggunakan hardcover dengan tekstur yang keras atau tebal, dengan penampilan desain cover dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna yang cerah serta cover depan menggambarkan tentang isi yang ada pada media ensiklopedia. Selain itu juga bagian cover depan dan belakang memiliki kesamaan dengan pemilihan warna yang kontras dan seragam (Sulistiyawati & Hedianti, 2015) dalam jurnal (Nurmasari, 2021) Adapun ensiklopedia bisa menjadi salah satu sumber belajar yang efektif untuk semua kalangan.

Menurut (Untari, 2016) Ensiklopedia merupakan sumber informasi yang memiliki banyak kelebihan, antara lain kemampuannya menyediakan informasi dalam jumlah besar dan cukup fleksibel untuk dipelajari kapan aja dan

di mana saja karena ukurannya yang kecil. Oleh karena itu, akan mudah dibaca dan dipahami dengan cara yang menyenangkan jika diilustrasikan dengan gambar dan warna (E. T. Handayani et al., 2021)

Ensiklopedia menjadi sumber belajar yang menarik karena akan dijelaskan tentang bagaimana pemanfaatan tumbuhan secara mendalam dengan tampilan yang tidak membosankan. Dalam proses pemahaman mengenai keanekaragaman anggur, masyarakat tidak hanya dikaitkan dengan staf pengajar sebagai satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua aset pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang ditentukan. Sementara itu, informasi dan keterampilan mengenai prosedur, investigasi, penentuan, dan penggunaan aset pembelajaran sebagian besar masih kurang. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan bagaimana komunitas menggunakan aset pembelajaran yang ada dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar.

Keanekaragaman Anggur adalah sekumpulan suatu jenis tumbuhan anggur yang mempunyai berbagai jenis anggur yang dibedakan pada ciri morfologi. Beragamnya organisme memiliki peran sangat penting bagi seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu anggur sebagai tumbuhan yang memiliki manfaat bagi manusia. Menurut (Setiawan et al., n.d.) The George Mateljan Foundation, anggur dikenal sebagai produk alami yang mempunyai nilai gizi yang sangat luar biasa, terutama kandungan vitaminnya.

Data tentang keanekaragaman anggur yang ada di masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang didapat wawancara dengan pemilik kebun

anggur. Masyarakat di sekitar belum mengenal tentang keanekaragaman jenis tumbuhan anggur, belum adanya sumber literasi mengenai keanekaragaman anggur di ACC Garden serta minimnya media cetak seperti ensiklopedia, booklet, serta monograf. Minimnya pemahaman keanekaragaman anggur membuat masyarakat hanya mengetahui morfologi atau bagian tumbuhan yang kurang detail. Morfologi anggur meliputi : akar, daun, buah, dan batang. Faktanya setiap spesies tumbuhan anggur terkadang memiliki ciri morfologi yang berbeda, mulai dari tekstur, warna, bentuk, dan rasa.

Menurut Duffy dan Jonassen (dalam jurnal Supriadi, 2017), menggunakan berbagai sumber belajar adalah cara untuk memecahkan masalah belajar. Namun teknologi pendidikan dapat berfungsi sebagai pemecahan masalah belajar melalui penggunaan sumber belajar yang dipilih, dirancang, atau digunakan untuk keperluan belajar. Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pendidikan berarti memanfaatkan sumber belajar sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Untuk mencapai hasil yang optimal, sumber belajar harus dikembangkan secara sistematis, baik, dan fungsional.

Solusi yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar ACC Garden sebagai sumber informasi, selain dijadikan tempat budidaya anggur. ACC Garden adalah tempat budidaya anggur di kawasan Ponorogo. Tempat ini terletak di Kecamatan Siman, Desa Bajang Caru, Kabupaten Ponorogo. Tempat ini memiliki lahan yang cukup luas $600 m^2$ dan di ACC Garden memiliki 43 jenis keanekaragaman anggur. Sehingga penyusunan ensiklopedia menjadi bahan ajar yang baik untuk meningkatkan literasi sains

kepada masyarakat terhadap hasil keanekaragaman anggur di ACC Garden ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu keanekaragaman jenis-jenis anggur, morfologi dan nama ilmiah anggur yang terdapat pada di ACC Garden.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman anggur di ACC Garden, Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana menyusun ensiklopedia keanekaragaman anggur di ACC Garden, Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keanekaragaman anggur di ACC Garden, Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.
2. Menyusun ensiklopedia berdasarkan penelitian keanekaragaman anggur di ACC Garden, Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan informasi tentang data keanekaragaman anggur di desa Bajang, Kabupaten Ponorogo dan mendapatkan produk bahan ajar berupa ensiklopedia keanekaragaman tanaman anggur

2. Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan informasi tentang keanekaragaman jenis anggur di desa Bajang, Kabupaten Ponorogo serta dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap keanekaragaman jenis terhadap tanaman anggur.

3. Peneliti

Peneliti mendapatkan informasi tentang keanekaragaman jenis anggur di desa Bajang, Kabupaten Ponorogo dan mendapatkan pengalaman dalam pembuatan bahan ajar berupa ensiklopedia.

4. Peneliti lainnya

Peneliti lainnya menjadi rujukan penelitian sejenis tentang penyusunan ensiklopedia dari hasil penelitian.

F. Spesifikasi produk

1. Produk berupa ensiklopedia tentang keanekaragaman jenis anggur yang memiliki spesifikasi ensiklopedia sebagai berikut :
2. Ensiklopedia di desain melalui Microsoft Word dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm

3. Ensiklopedia ini membahas tentang keanekaragaman jenis anggur di kebun ACC GARDEN Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo
4. Ensiklopedia yang dihasilkan berupa hasil identifikasi keanekaragaman tanaman anggur di Desa Bajang Caru, Kabupaten Ponorogo yang memuat klasifikasi tanaman, morfologi tanaman dan cara menanam tanaman.
5. Ensiklopedia memiliki komponen-komponen seperti: sampul depan, kata pengantar, daftar isi, isi materi, identifikasi tanaman glosarium, daftar pustaka, biografi, sampul belakang.

G. Definisi istilah

Definisi istilah memudahkan dalam memahami yang akan dilakukan. Adapun definisi terkait sebagai berikut:

1. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah kumpulan dokumen penjelasan yang berisi informasi lengkap, mudah diakses dan dipahami tentang bidang ilmu pengetahuan secara keseluruhan atau tentang bidang ilmu tertentu pada khususnya, yang terdiri atas artikel-artikel yang memuat topik-topik pembahasan yang pernah ada. Setiap artikel disusun berdasarkan abjad.

Disusun berdasarkan kategori atau ruang lingkup penerbitan, biasanya dicetak dalam bentuk serangkaian buku tergantung pada jumlah materi yang terlibat (Prihantanta, 2015).

2. Tanaman anggur

Tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) termasuk kedalam keluarga Vitaceae dengan habitus perdu merambat (Purba, 2017)

3. Keanekaragaman hayati

Dalam buku (Amien S. Leksono, 2011), De Long (1996) menawarkan definisi yang lebih lengkap. Menurut definisi ini, keanekaragaman hayati adalah ciri suatu bentuk yang mencakup keanekaragaman di dalam dan di antara organisme hidup, kumpulan organisme, komunitas biotik, dan proses biotik, baik yang masih bersifat alamiah maupun yang telah dimodifikasi oleh manusia.

4. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan masyarakat untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran. Sumber belajar berdasarkan potensi lokal dapat membantu masyarakat belajar dengan mengaitkan antara materi dan kenyataan (Untari, 2016).